

Mutu Pendidikan dipengaruhi signifikan oleh Kurikulum dan Bahan Ajar

(studi di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat)

Itto Turyandi

Turyandiitto86@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari

Abstract

The quality of education in the West Java Police State Police School is still low, it is presumably caused by the application and update the curriculum and teaching materials that have not been optimal. Based on the above, the researcher conducting research on aspects that affect the quality of education, especially from the aspect of curriculum and teaching materials. The methodology used is descriptive verification by using the technique of path analysis (path analysis) in order to know the effect of direct and indirect influence to get the coefficient of determination.

The results showed that the quality of education in the West Java Police State Police School is directly affected by the curriculum of 18.83% and is affected by the indirect influence of 10.75%, as well as that quality of education is affected directly by the teaching materials by 16.81% so total effect determination coefficient of 57.14%.

The conclusion of this study that the quality of education in the West Java Police State Police School is influenced by the curriculum and teaching materials, and influenced by other educational components that are

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan orientasi sentral dari proses pembangunan bagi negara berkembang yang mana hal terpentingnya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan ke depan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang

hayat. Di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas didik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Makna pendidikan terletak pada bagaimana kualitas sumber daya manusia senantiasa melestarikan nilai-nilai luhur sosial dan budaya yang telah memberikan bukti sebagai perjalanan suatu sejarah bangsa.

Pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan pada kenyataan masa kini dan ke depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan karena pengaruh dari luar. Perubahan dari dalam ditimbulkan oleh perubahan sistem, nilai-nilai, norma-norma dan perilaku dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Secara lebih spesifik perubahan dari dalam berkenaan dengan kualitas kegiatan, adanya penambahan peralatan baru, perubahan pengembangan kegiatan, perubahan dalam tingkat pengetahuan, perubahan keterampilan, sikap dan perilaku para Tenaga Pendidik serta pegawai. Sedangkan pengaruh karena pengaruh dari luar diakibatkan oleh adanya interaksi organisasi dengan lingkungan, baik pada waktu menerima masukan, pada saat proses, pada waktu memberikan kontrol dan memberikan evaluasi.

Sehubungan dengan itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Tenaga Pendidik (sesuai Undang Undang Nomor 14 Tahun 2015) dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme.

Penyelenggaraan pendidikan menuntun kepada suatu sistem kerja yang tidak parsial, karena penyelenggaraan pendidikan terjadi karena adanya jaringan kerja sama dari berbagai komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan (sekolah) ataupun lembaga lain. Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan adalah Tenaga Pendidik. Tenaga Pendidik sebagai ujung tombak

pendidikan yang langsung berada di garis depan berhadapan dengan siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Melalui Tenaga Pendidik penanaman nilai-nilai dan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan kekinian dan masa depan dapat berlangsung. Mengingat tugas Tenaga Pendidik begitu berat maka perlunya Tenaga Pendidik untuk selalu di-*update* pengetahuan, wawasan, keterampilannya menuju kepada pengembangan profesi yang diharapkan. Telah ditemukan di berbagai studi bahwa mutu Tenaga Pendidik secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Lebih lanjut, Tenaga Pendidik yang bermutu mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkan apa yang dinamakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar Isi,dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada Panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pada akhirnya kurikulum ini menjadi sebuah dokumen yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang baik dikelas maupun di luar kelas, oleh karena itu hendaknya berlangsung secara efektif dan mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta mengasyikan dengan demikian peserta didik akan *betah* di sekolah. Dengan kata lain

pembelajaran di sekolah hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan, dan mengasyikan.

Peningkatan mutu Tenaga Pendidik sebagai upaya peningkatan tenaga kependidikan memiliki tujuan agar Tenaga Pendidik terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu Tenaga Pendidik selalu menjadi yang prioritas, karena upaya ini didasari alasan bahwa indikator utama keberhasilan sekolah adalah kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyiapkan tamatan yang memenuhi kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

2. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan pendidikan yang baik, sesuai dengan rencana pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan harus memperhatikan berbagai komponen dasar dalam penyelenggaraannya, pemikiran ini timbul berkaitan dengan adanya pemikiran awal mengenai problem statement yang dilihat secara seksama yaitu tentang mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada meningkatnya kualitas lulusan, tetapi juga mutu pendidikan secara keseluruhan. Faktor-faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi dan pembenahan serta pengembangan Kurikulum dan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan karakter calon peserta didik.

Kurikulum dalam penelitian ini mengambil dimensi dari *objectives*, *Knowledges* (isi atau materi), *school learning experiences* (interaksi belajar mengajar di sekolah), *Evaluation* (penilaian). Yang diselaraskan dengan variable bentuk bahan ajar yang direncanakan oleh organik di SPN Polda Jabar dengan menggunakan dimensi Hanjar *format buku teks (textbook)*; Hanjar format modul tatap muka; Hanjar pandang dengar (*audio visual*); Hanjar multimedia interaktif; Hanjar berbasis web.

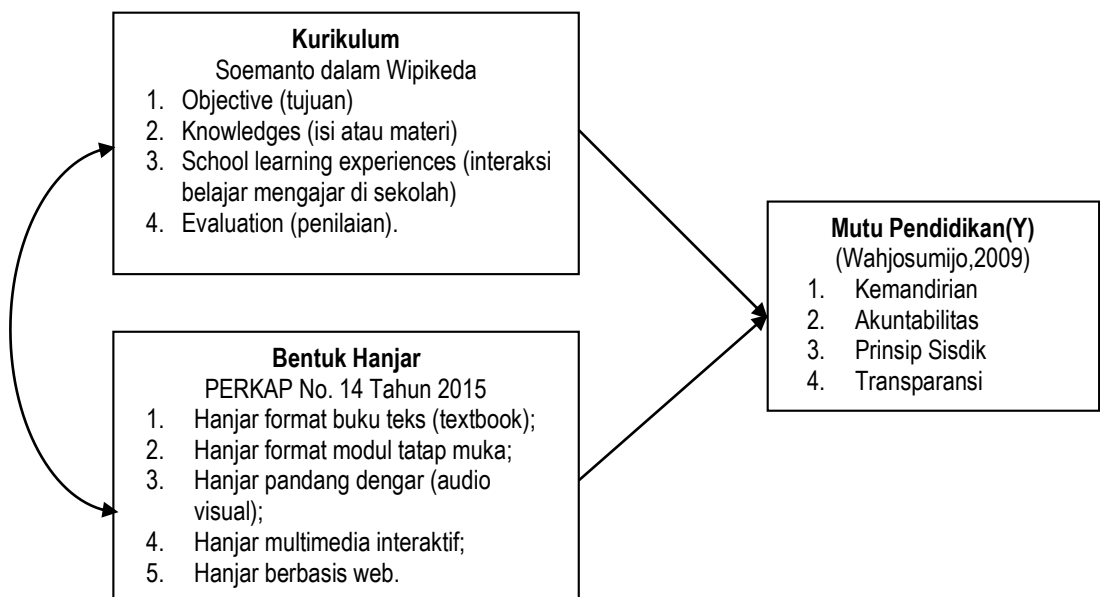
Banyak faktor untuk merubah kebiasaan para peserta didik diantaranya agar mutu pendidikan dan performa kerja mereka meningkat adalah melalui proses dengan metode yang tepat dengan pola pembinaan pendidikan dan pelatihan yang rutin secara berkala. Aturan-aturan yang diterapkan juga harus ditegakkan setiap harinya sehingga ada semacam *judge and punishment* agar para peserta didik tidak melakukan pengulangan kesalahan

yang terus menerus dan sama yang akhirnya akan berdampak buruk bagi suatu organisasi ataupun institusi.

Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurikulum terhadap mutu pendidikan, artinya semakin produktif dan adaptif bahan ajar, maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan secara lengkap diagram paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan menentukan terjadinya suatu keadaan untuk meminimaliasi bias dan memaksimalkan reliabilitas (Sugiyono, 1995;105). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji hipotesis tentang pengaruh antara variabel X₁ (Kurikulum) dan variabel X₂ (Bentuk Hanjar) dan variabel Y (Mutu Pendidikan), desain ini diharapkan

dapat mengelompokkan fakta-fakta serta hubungannya dan informasi serta dapat menginterpretasikan ke dalam wujud yang nyata. Analisis dalam pengolahan data melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*) yaitu dengan melihat besarnya pengaruh dari variabel Kurikulum, variabel Bentuk Hanjar, dan variabel Mutu Pendidikan Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

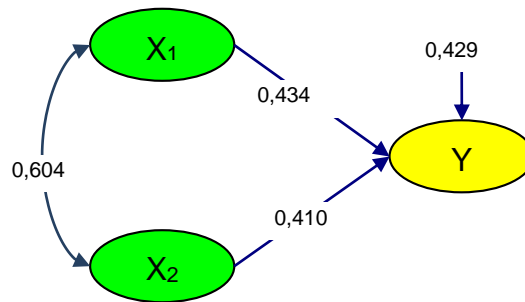
4. Pembahasan

Pengamatan atau data yang akan dianalisis dikumpulkan secara primer menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode penarikan sampel Slovin, pada batas kekeliruan penelitian (*bound of error*) e maksimal sebesar 5%, maka banyaknya responden yang terpilih sebanyak 184 personel organik di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat. Kuesioner terdiri dari 60 pernyataan mengenai kompetensi tenaga pendidik dan bentuk bahan ajar terhadap mutu pendidikan. Setelah data diperoleh kemudian ditabulasikan, dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung serta koefisien determinasi.

Pengaruh Kurikulum dan Bentuk Hanjar Terhadap Mutu Pendidikan

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* (Analisis jalur) dengan syarat skala pengukurannya minimal interval. Untuk itu langkah pertama sebelum analisis adalah mengubah skala data dari ordinal menjadi interval menggunakan *Method of Succesive Interval* (Syarifudin Hidayat, 2005:55). Proses pengingkatan skala ordinal menjadi skala interval semua item kuesioner hasilnya disajikan dalam lampiran. Kemudian skala interval tersebut disusun menjadi matriks yang terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan digunakan sebagai input untuk analisis model analisis jalur.

Model pengukuran kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan disajikan dalam gambar di bawah ini.



X₁ = Kurikulum
 X₂ = Bentuk Hanjar
 Y = Mutu Pendidikan

$$Y = 0,434 X_1 + 0,410 X_2 + 0,429$$

Gambar 2

Model Mutu Pendidikan yang Dipengaruhi Kurikulum dan Bentuk Hanjar

Berdasarkan model jalur tersebut dapat diketahui bahwa koefisien jalur dari variabel kurikulum dan bentuk hanjar terhadap variabel mutu pendidikan bertanda positif, artinya kurikulum dan bentuk hanjar akan meningkatkan mutu pendidikan. Pada model mutu pendidikan ini, jika kurikulum meningkat satu satuan maka akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,434 satuan, sedangkan bentuk hanjar akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,410 satuan.

Uji Hipotesis

Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan

Salah satu variabel yang akan diuji keterkaitannya dengan variabel lain adalah kurikulum terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_{0,4}: $\rho_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kurikulum terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

H_{1,4}: $\rho_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kurikulum terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

Statistik uji :

$$t = \frac{\rho_1}{se(\rho_1)} = \frac{0,434}{0,061} = 7,117 \text{ (sig. = 0,000)}$$

Untuk uji dua pihak, pada tingkat kepercayaan 95% nilai kritis distribusi t-student sebesar 1,96. Jika kita bandingkan nilai t hitung dengan nilai kritis tabel maka $t = 7,117 > 1,96$ sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya kurikulum memiliki pengaruh **cukup besar (29,6%)** terhadap mutu pendidikan Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat.

Bentuk Hanjar Terhadap Mutu Pendidikan

Variabel selanjutnya yang akan diuji keterkaitannya dengan variabel lain adalah bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_{0,5}$: $\rho_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

$H_{1,5}$: $\rho_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

Statistik uji :

$$t = \frac{\rho_2}{se(\rho_2)} = \frac{0,410}{0,061} = 6,715 \text{ (sig. = 0,000)}$$

Untuk uji dua pihak, pada tingkat kepercayaan 95% nilai kritis distribusi t-student sebesar 1,96. Jika kita bandingkan nilai t hitung dengan nilai kritis tabel maka $t = 6,715 > 1,96$ sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya bentuk hanjar memiliki pengaruh **cukup besar (27,5%)** terhadap mutu pendidikan Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat.

Kurikulum dan Bentuk Hanjar Terhadap Mutu Pendidikan

Hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_{0,6}: \rho_1 = \rho_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat secara simultan

$H_{1,6}: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

Statistik uji :

$$F = \frac{R_{\hat{Y}.X_1,X_2}^2 \times (n-2-1)}{(1-R_{\hat{Y}.X_1,X_2}^2) \times 2} = \frac{0,571 \times (184-2-1)}{(1-0,571) \times 2} = 120,682$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{[0,05 ; (2, 184-2-1)]} = 3,046$$

Kriteria uji : Tolak H_0 jika $F > F_{\text{tabel}}$

Karena $F_{\text{hitung}} = 120,682 > F_{\text{tabel}} = 3,046$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat secara simultan. Besarnya pengaruh variabel kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan sebesar 57,1%, sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor luar.

Pengaruh Kurikulum dan Bentuk Hanjar Terhadap Mutu Pendidikan

Besarnya pengaruh kurikulum dan bentuk hanjar terhadap mutu pendidikan secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Pengaruh Kurikulum dan Bentuk Hanjar Terhadap Mutu Pendidikan

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total PTL	Sub. Total
			X ₁	X ₂		
X ₁	0,434	0,189		0,107	0,107	0,296
X ₂	0,410	0,168	0,107		0,107	0,275
Total Pengaruh						0,571

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Pengaruh Kurikulum (X₁) Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 2

Persentase Pengaruh Kurikulum

Uraian	Perhitungan	%
Pengaruh Langsung X1 Terhadap Y	$(0.434)^2 =$	18,83
Pengaruh Tak Langsung X1 Melalui X2 Terhadap Y	$0.434 \times 0.604 \times 0.410 =$	10,75
Total Pengaruh X1		29,58

Pengaruh langsung dari kurikulum terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 18,83%, sedangkan pengaruh tak langsung sebesar 10,75%. Sehingga Total pengaruh kurikulum terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 29,58%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel kurikulum dalam model struktural ini akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 29,58%, dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Bentuk Hanjar (X₂) Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 3

Persentase Pengaruh Bentuk Bahan Ajar

Uraian	Perhitungan	%
Pengaruh Langsung X2 Terhadap Y	$(0.410)^2 =$	16,81
Pengaruh Tak Langsung X2 Melalui X1 Terhadap Y	$0.434 \times 0.604 \times 0.410 =$	10,75
Total Pengaruh X2		27,56

Sumber : Data Hasil Analisis Jalur, 2016

Pengaruh langsung dari bentuk bahan ajar terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 16,81%, sedangkan pengaruh tak langsung adalah sebesar 10,75%. Sehingga Total pengaruh bentuk bahan ajar terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 27,56%. Artinya dengan mempertimbangkan bentuk bahan ajar dalam model struktural akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 27,56%, dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Besarnya pengaruh total dari variabel kurikulum dan bentuk bahan ajar terhadap mutu pendidikan ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 57,14%, sedangkan pengaruh luar atau kekeliruannya sebesar 42,86%. Dengan persentase koefisien determinasi yang lebih besar dari 55%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dibentuk termasuk

dalam kategori baik, sehingga dalam penelitian ini variabel kurikulum dan bentuk bahan ajar tepat digunakan untuk mengukur mutu pendidikan di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, analisis, kajian penelitian, dan pembahasan, maka penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa kurikulum pada Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat, pada saat ini sesuai dengan tahapan kuantil hasil penelitian termasuk dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan dari pernyataan responden mengenai Setiap Tenaga Pendidik SPN Polda Jabar menguasai bahan ajar yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

Peranan bentuk bahan ajar bagi tenaga pendidik pada Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat, pada saat ini sesuai dengan tahapan kuantil hasil penelitian termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dari item pernyataan mengenai Tenaga pendidik di pendidikan SPN Polda Jabar selalu membuat silabus tambahan dari referensi buku pendukung dalam pembuatan bahan ajar.

Mutu pendidikan pada Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat, pada saat ini sesuai dengan tahapan kuantil hasil penelitian termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dari item mengenai SPN Polda Jabar menyelenggarakan system pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peranan yang cukup signifikan antara kurikulum dan bentuk bahan ajar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ditemukan dalam penelitian ini.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada Kepolisian Daerah Jawa Barat pada umumnya dan Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat pada khususnya untuk dapat membenahi peningkatan mutu pendidikan dari berbagai aspek, diantaranya :

1. Aspek kurikulum,

Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat hendaknya menyelenggarakan pendidikan yang lebih spesifik menggambarkan visi profesionalitas

kepolisian negara Republik Indonesia, tidak hanya berkaitan dengan tugas dan fungsi saja.

2. Aspek bentuk bahan ajar, tenaga pendidik di Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat tidak atau belum mempunyai website sendiri serta belum membuat materi tambahan yang dipublikasikan dengan menggunakan website.

Saran praktis untuk menjawab tantangan ini adalah adanya pelatihan penggunaan internet dalam segala bidang penyelenggaraan dan pengadaan bahan ajar, sehingga tenaga pendidik mempunyai kompetensi tambahan dalam bidang teknologi informasi.

3. Sumber daya manusia di Sekolah Polisi Negara Polda Jabar belum memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan sendiri (*self-organizing*) mengenai implementasi visi, misi dan program pendidikan. Diperlukan adanya pelatihan khusus atau pendalaman kemampuan personil dalam bentuk workshop ataupun lokakarya yang berkaitan dengan kemandirian penyelenggaraan pendidikan bagi masing-masing organik

7. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Agus Dharma. 2003. *Manajemen Prestasi Kerja*, Bandung : Sulita
- Agung, Yulius Eka. 2005, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Armstrong, Michael. (2009) *Armstrong Handbook Of Human Resource Management Practice, 11th Edition*, Kogan Page, London
- Arcaro. Jerome. S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arinez, Alfredo et all. (2002) *Creating a Work Climate That Motivated Staff And Improves Performance, The Manager, Management Strategies For Improving Health Services, Vol 11 Number 3*
- Atkinson. 1998. *Personnel Resources Management*. Trans Edition. Canada : John Wiley and Sons Inc.
- Azwar, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Baary Posner dan James Kouzes. 2004. *The Leadership Challenge*. Jakarta : Erlangga.

- Bernardin & Russel, 1983 *Human Resources Management*. Mc Graw-Hill, NY
- Cushway, Barry. 1994. *Human Resources Management*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Davis, Keith. 1985. *Human Behavior at Work Organizational Behavior*. Canada : Mc. Graw Hill.
- Davis Keith, John W. Newstrom, 1990. *Perilaku dalam Organisasi*. Alih Bahasa, Agus Dharma. Erlangga, Jakarta
- Davis, Keith and John W Newstrom. 2002. *Human Behavior at Work Organization Behavior 9th Edition*. Singapore : McGraw-Hill International Editions.
- Dharma, Surya. 2003. *Manajemen Supervisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dessler, Garry. (2008). *Human Resource management*, fourth edition, New Jersey: Prentice Hall Internasional.
- E. Mulyasa (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi, U. Onong, (2002), *Komunikasi ; Teori dan Praktek*. Bandung : Rosda
- Faustiono Cordoso Gomez (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hamzah Uno (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah Uno (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara
- Handoko, Hani. 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Handyaningrat. 1997. *Efektivitas Kerja Dalam Organiasasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hasibuan (2001). *Manajeme Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Husein Umar (2003). *Metode Penelitian Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Indrawijaya, Adam I. (1989). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Ivancevich and Matteson ,1999, *Management and Organization Behavior*, New York : San Francisco, Mc. Graw Hill,
- Juanim (2004). *Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran Teknik Pengolahan Data SPSS & Lisrel*, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung
- Keith Davis (1985). *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, Philip, 2002. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*. Terjemahan Jaka Warsana. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Jakarta: Erlangga.
- Maclean, R., Wilson, D.N. (2009). Introduction. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. xxiii-cxii). Germany: Springer.
- Malayu S.P. Hasibuan (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Marwansyah dan Mukaram. 2001. *Manajemen Personalialia (terjemahan Werther dan Davis)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mathis. L. Robert dan Jackson. H. John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*
- Mitrani. 2005. *Competenci and performance management*. diterjemahkan oleh Prihadi (2004), dan Pakar (2005). Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Mitrani and Spencer yang dialih bahasakan oleh Dharma (2005) *An underlying characteristic's of performance management*. Bandung : Mandar Maju
- Mondy R. Wayne, Robert M. Noe, Sane R. Premaux, 1999. *Human Resource Management*, 7th edition, Prentice Hall, Inc., USA
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Robbin. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Keenam. PT. Macanan Jaya Cemerlang Jakarta.
- Sedarmayanti 2005, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, Bandung : Mizan
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Stoner (1996). *Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Spencer and Spencer, 1993, *Competence at work*. Publisher : Wiley
- Suparlan, (2006). *Efektifitas Pendidikan*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tika, Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Timpe A. Dale, 1993, *Kinerja*, terj. Sofyan Cikamat, jakarta : PT. Alex media Computindo.

- Tjiptono, Fandy. 2000. *Strategi Pemasaran*. Edisi 2. Yogyakarta : Andi.
- Turyandi, Itto (2014). *Metodologi Penelitian. Suatu Pendekatan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Alfabeta.
- Umar, H. 1999, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (edisi revisi). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wahjosumidjo, (2000), *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta : Ghalia
- Winardi. (2004). *Motivasi dan pemotivasian dalam Manajemen. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.*

Dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Komponen Pendidikan untuk Pendidikan pembentukan dan pendidikan pengembangan di lingkungan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2010, tentang Sistem Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015, tentang Sistem Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Peraturan Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor Kep/147/III/2014, tentang Komponen Sistem Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Polisi Negara Republik Indonesia

